

Pengaruh Sumber Daya Manusia, *Ineffective Monitoring*, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMDes se-Kecamatan Sawan

I Kadek Arianta Yasa^{1*}, Edy Sujana², Nyoman A  Surya Darmawan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: ikadekariantayasa@gmail.com^{1}

Abstract

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, ineffective monitoring, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada bumdes se-kecamatan sawan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai yang bekerja di Bumdes Se-Kecamatan Sawan sejumlah 137 orang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah kepala bumdes, sekretaris, dan bendahara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ineffective monitoring, dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keywords: sumber daya manusia, ineffective monitoring, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of human resources, ineffective monitoring, and unethical behavior on the tendency of accounting fraud in bumdes in Sawan sub-district. This study uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire. The population used is all 137 employees working in Bumdes in Sawan District. Determination of the sample using purposive sampling method with the criteria of the respondents are the head of the bumdes, secretary, and treasurer. Data analysis in this study used descriptive analysis, variable measurement, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS. The results showed that the human resource variable had a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, ineffective monitoring, and unethical behavior had a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: human resources, ineffective monitoring, unethical behavior, accounting fraud tendencies

Pendahuluan

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan, untuk meningkatkan hal tersebut maka pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa

dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

BUMDes bertujuan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan ekonomi serta potensi SDA dan SDM yang dimiliki oleh desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro milik desa, kekuatan Bumdes diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi saat ini. Untuk dapat tercapainya tujuan ini, maka Bumdes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha Bumdes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Pada tahun 2021, Bumdes kabupaten Buleleng ada sekitar 129 Bumdes dengan rincian 25% sangat berkembang, 50% berkembang, 15% kurang berkembang, 10% bermasalah dalam pengelolaan (Rri.co.id, 2021) Adanya Bumdes yang bermasalah ini dikarenakan terdapat banyak kasus kecurangan.

Laporan keuangan pengelola Bumdes diwajibkan mengikuti Standar Akuntansi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan tujuan laporan keuangan lebih *accountable* dan dapat meningkatkan informasi laporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes pada PSAK. Namun, dari hasil observasi awal ditemukan fakta bahwa masih terdapat Bumdes yang masih kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Koordinator di bidang PEMDES pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa menyatakan bahwa, masih banyak Bumdes yang bermasalah dan perlu mendapatkan pengawasan.

Kurangnya pengawasan ini disebabkan karena adanya kecenderungan kecurangan pada akuntansi. Kecenderungan Akuntansi ini telah banyak terjadi di Indonesia. Kecurangan (*Fraud*) adalah sebuah tindakan yang membuat kerugian yang dilakukan secara sengaja untuk menggunakan sumber daya Bumdes demi memperoleh kepentingan pribadi. Seperti yang terjadi pada Bumdes Desa Sudaji yang merekam laporan keuangan Bumdes dengan melaporkan laporan keuangan yang tidak jelas belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan pada Bumdes Desa Galungan tidak terdapat setoran air ke Bumdes, tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Masih pada Bumdes Desa Sudaji yang meningkatnya kredit macet. (observasi awal pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng).

Penelitian ini menguji sejauh mana pengaruh sumber daya manusia, *Ineffective monitoring* dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan ini meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sawan karena di kecamatan ini terdapat 5 Bumdes yang bermasalah sekaligus menjadi Bumdes yang terbanyak diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Buleleng.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi pada bumdes. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjawab hipotesis dari penelitian ini dan menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Ineffective Monitoring, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bumdes Se-Kecamatan Sawan"

Fraud Pentagon Theory

Fraud Pentagon Theory pertama kali dikemukakan oleh *Crowe Howart* pada tahun 2011 (Crowe, 2011). Teori *fraud* pentagon merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam teori ini menambahkan

satu elemen *fraud* yaitu arogansi (*arrogance*). *Fraud* pentagon theory menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2012). The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Halim (2003) menyebutkan kecurangan adalah segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan atau mengelabui dan cara tidak jujur lainnya. Salah satu bentuk kecurangan adalah kecurangan akuntansi, yaitu salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP 2011, SA seksi 316).

Sumber Daya Manusia

Menurut (Sadono, 2006) Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya.

Ineffective monitoring

Ineffective monitoring yang merupakan suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). *Ineffective monitoring* diproksikan dengan efektivitas pengawasan dan lingkungan pengendalian. Menurut (Aprilia, 2017) *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana tidak adanya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja atau operasional perusahaan. Kecurangan dapat terjadi karena pengawasan yang kurang efektif dalam organisasi, yang nantinya menyebabkan individu merasa bebas dari pengawasan yang ketat dan semakin leluasa untuk melakukan kecurangan dan menguntungkan dirinya sendiri. Karena lemahnya pengawasan inilah sering terjadinya kecurangan yang tidak diketahui.

Prilaku Tidak Etis

Menurut (Kholid, 2016) perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok/utaman yang telah disepakati. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya kurang jelas dipasaran. Memonitoring perilaku seseorang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas keputusan yang diambil. Selain itu indikator perilaku tidak etis terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan

kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuseresources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut (Sadono, 2006) Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Sadono Sukirno (2006) Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan organisasi. Apabila memiliki sumber daya manusia yang rendah tentu saja dapat menghancurkan citra organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanuari, 2016) dan (Fazini, 2018) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariastini et al., 2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal lain yang mendasari pemilihan variabel ini adalah karena secara logika jika individu memiliki SDM yang rendah pastinya akan berpeluang melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Ineffective monitoring Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ineffective monitoring yang merupakan suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). *Ineffective monitoring* diproksikan dengan efektivitas pengawasan dan lingkungan pengendalian. Menurut (Aprilia, 2017) *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana tidak adanya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja atau operasional perusahaan. Kecurangan dapat terjadi karena pengawasan yang kurang efektif dalam organisasi, yang nantinya menyebabkan individu merasa bebas dari pengawasan yang ketat dan semakin leluasa untuk melakukan kecurangan dan menguntungkan dirinya sendiri. Karena lemahnya pengawasan inilah sering terjadinya kecurangan yang tidak diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Sedangkan pada penelitian (Utama & Yuniarta, 2020) dan (Sari et al., 2016) menyatakan bahwa ineffective monitoring tidak dapat digunakan sebagai pendeteksi kecurangan akuntansi. Hal lain yang mendasari pemilihan variabel ini adalah karena secara logika jika lemah dalam sistem pengawasan pasti akan berpeluang terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Ineffective Monitoring berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis menurut (Kholid, 2016) perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok/utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis ini jika dibiarkan maka akan membuat banyak pihak dirugikan dan hanya menguntungkan orang yang melakukannya. Teori pentagon menyatakan bahwa adanya penyebab atau alasan

seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu seseorang yang melakukan perilaku tidak etis biasanya memiliki alasan tertentu dan hanya berkeinginan untuk memperoleh untung sendiri. Terdapat salah satu elemen dari teori pentagon yaitu Arogansi (arrogance) yang merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki, dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Terdapat satu kondisi yang dapat mengindikasikan terjadinya fraud yaitu: Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya fraud karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang kepala, membuat Kepala Bumdes merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Pada penelitian ini peneliti memproksikan arogansi pada variabel perilaku tidak etis.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2017), (Rahmah & Haryoso, 2018) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPPKAD Kabupaten Sragen. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Tyastiari et al., 2017) menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi di pemerintahan. Sebagaimana teori yang ada bisa dikatakan bahwa perilaku tidak etis ini menjadi salah satu faktor terjadinya kecenderungan kecurangan karena semakin tinggi tingkat perilaku tidak etis di lingkungan bumdes maka akan memungkinkan tingginya kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Metode

Penelitian ini dilakukan pada Badan Unit Milik Desa (BUMDes) Kecamatan Sawan. Pemilihan lokasi ini didasari oleh permasalahan yang terjadi pada Badan Unit Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Unit Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Badan Unit Milik Desa (BUMDes). Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan September 2021.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling non random dimana peneliti mengambil sampel dengan menetapkan syarat-syarat khusus sesuai dengan penelitian yang dijalankan sehingga nantinya diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala bumdes, sekretaris, dan bendahara yang didasarkan karena alasan bahwa pihak-pihak ini memiliki keterlibatan dalam proses pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan Bumdes.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diawali dengan proses observasi dan kemudian menyebar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang ditunjukkan kepada responden untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tetapkan. Kuesioner akan disebarkan secara langsung berupa lembaran kertas. Skala yang dipakai pada penelitian ini yakni skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta pemahaman individu atau kelompok mengenai kejadian sosial (Sugiyono, 2015). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melalui beberapa uji diantaranya analisis statistik deskriptif, pengukuran variabel, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam pembahasan yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini responden yang dituju adalah pegawai Bumdes Se-Kecamatan Sawan yang telah didata oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng. Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua minggu yang terhitung dari 8 September 2021-22 September 2021 kepada pegawai Bumdes Se-Kecamatan Sawan yang terpilih menjadi sampel. Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, peneliti berhasil mengumpulkan kuesioner yang terisi lengkap sebagai berikut.

Tabel 1
Data Distribusi Sampel Penelitian

Data Klasifikasi	Jumlah
Jumlah kuesioner yang terkumpul	39
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Total kuesioner yang dapat diolah	39

Dari paparan tabel 1 total kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 39 kuesioner, artinya ini telah memenuhi syarat minimal jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini (≥ 39 sampel).

Karakteristik Responden

Berdasarkan data-data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, kemudian dilanjutkan ke tahap analisis untuk mendapatkan karakteristik responden. Terdapat 5 karakteristik responden diantaranya jabatan, pendidikan terakhir, jenis kelamin, umur, lama bekerja di Bumdes.

a. Jabatan

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Bumdes	20	51%
Bendahara	14	36%
Sekretaris	5	13%
Total	39	100%

Berdasarkan pemaparan tabel 2 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan terdiri dari kepala Bumdes sebanyak 20 orang atau sebesar 51%, bendahara sebanyak 14 orang atau sebesar 36%, sekretaris sebanyak 5 orang atau sebesar 13%. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini mayoritas menjabat sebagai Kepala Bumdes.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	3	8%
SMA/SMK	15	38%
Sarjana	21	54%
Total	39	100%

Berdasarkan pemaparan tabel 3 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 8%. Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 15 orang atau sebesar 38%. Pendidikan terakhir

Sarjana sebanyak 21 orang dengan tingkat persentase 54%. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan terakhir Sarjana.

c. Jenis Kelamin

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	13	33%
Laki-laki	26	67%
Total	39	100%

Berdasarkan pemaparan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari perempuan sebanyak 13 orang atau sebesar 33%. Laki-laki sebanyak 26 orang atau sebesar 67%. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki laki.

d. Umur

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
21 - 30 tahun	7	18%
31 - 40 tahun	13	33%
>40 tahun	19	49%
Total	168	100%

Berdasarkan pemaparan tabel 5 karakteristik responden berdasarkan umur terdiri dari responden yang berumur 21 - 30 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 18%. Responden yang berumur 31 - 40 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 33%. Responden yang berumur > 40 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 49%. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini mayoritas berumur >40 tahun.

e. Lama Bekerja di Bumdes

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Bumdes

Lama Bekerja di Bumdes	Jumlah	Persentase
1-5	11	28%
6-10	21	54%
>10	7	18%
Total	168	100%

Berdasarkan pemaparan tabel 6 karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di Bumdes terdiri dari responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 28%. Responden yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 54%. Responden yang bekerja selama >10 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 18%. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini mayoritas telah bekerja selama 6-10 tahun.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
--------------	------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.043	5.820		2.413	.021
Sumber Daya Manusia (X1)	-.345	.160	-.232	-2.159	.038
<i>Innefctive Monitoring</i> (X2)	.766	.170	.448	4.495	.000
Perilaku Tidak Etis (X3)	.552	.145	.353	3.809	.001

Berdasarkan pada tabel analisis diatas, persamaan model regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$\text{Kecenderungan Kecurangan} = 14,043 - 0,345X_1 + 0,766X_2 + 0,552X_3$$

Artinya bahwa :

- Konstanta sebesar 14,043 artinya bahwa apabila semua variabel independen nilainya 0 maka kecenderungan kecurangan nilainya 14,043.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel sumber daya manusia (X1) adalah sebesar -0,345 (negatif). Artinya variabel sumber daya manusia memberi pengaruh kearah negatif terhadap kecenderungan kecurangan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ineffective monitoring (X2) adalah sebesar 0,766 (positif). Artinya variabel ineffective monitoring memberi pengaruh kearah positif terhadap kecenderungan kecurangan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel perilaku tidak etis (X3) adalah sebesar 0,552 (positif). Artinya variabel perilaku tidak etis memberi pengaruh kearah positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Sesuai dengan tabel 7 yang telah disajikan di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Kecurangan
 Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung nilai $t_{hitung} 2,159 > t_{tabel} 0,2605$ serta memiliki nilai koefesien regresi -0,345 (negatif). Artinya H1 diterima, sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan di Bumdes.
- Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh *Innefctive Monitoring* terhadap Kecenderungan Kecurangan
 Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *innefctive monitoring* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung nilai $t_{hitung} 4,495 > t_{tabel} 0,2605$ serta memiliki nilai koefesien regresi 0,766 (positif). Artinya H2 diterima, *innefctive monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan di Bumdes.
- Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan
 Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perilaku tidak etis memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung nilai $t_{hitung} 3,809 > t_{tabel} 0,2605$ serta memiliki nilai koefesien regresi 0,552 (positif). Artinya H2 diterima, perilaku

tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan di Bumdes.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.850	3.31601

Berdasarkan pemaparan tabel 8 terlihat bahwa *Adjusted R²* sebesar 0,850 atau 85,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 85,0% variabel bebas sumber daya manusia, *ineffective monitoring*, dan perilaku tidak etis mampu menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan sebesar 85,0%. Sedangkan sisanya sebesar 15,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda didapat bahwa nilai koefisien regresi -0,345 yang artinya koefisien bernilai negatif. Apabila terdapat peningkatan 1 satuan sumber daya manusia maka kecenderungan kecurangan akan meningkat sebesar -0,345 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menjelaskan bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tanda negatif memiliki arti bahwa H1 diterima artinya sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan kecurangan di Bumdes.

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2012). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan kecurangan dalam sebuah bentuk pohon kecurangan, yang dibagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu korupsi, penggelapan asset, kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan teori pentagon terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*). Berkaitan dengan sumber daya manusia adalah rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pertimbangan dari adanya sebuah kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral lainnya (Pramudita, 2013). Adanya suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan sumber daya manusia yang dimiliki Bumdes melakukan tindakan kecurangan. Pelaku kecurangan akan mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya tersebut.

Ketika Bumdes memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas maka mereka akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya. Hal ini dikarenakan Bumdes yang memiliki sumber daya manusia yang unggul mempunyai kompetensi, pengalaman kerja yang memadai dan jiwa profesionalisme tidak akan setengah-setengah dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Mereka akan memberikan hasil kerja yang maksimal dan tidak ragu

untuk menyatakan kondisi Bumdes yang sebenarnya serta lebih transparan dalam melaporkan keuangan Bumdes sehingga hal ini akan meminimalisir kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Fazini (2018) yang menyebutkan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi pada PT Pegadaian di Kota Banda Aceh. Penelitian dari Sanuri (2016) dan Ariastini (2018) yang menyebutkan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *Ineffective monitoring* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda didapat bahwa nilai koefisien regresi 0,766 yang artinya koefisien bernilai positif. Apabila terdapat peningkatan 1 satuan *ineffective monitoring* maka kecenderungan kecurangan akan meningkat sebesar 0,766 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} 4,495 > t_{tabel} 0,2605$ dengan tanda positif memiliki arti bahwa H_2 diterima artinya *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi tingkat *ineffective monitoring* maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan di Bumdes.

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2012). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan kecurangan dalam sebuah bentuk pohon kecurangan, yang dibagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu korupsi, penggelapan asset, kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan teori pentagon terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*). Berkaitan dengan *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) adalah kesempatan (*opportunity*). *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana pengawasan yang dilakukan tidak efektif. Kurangnya pengawasan akan memberikan kesempatan bagi oknum-oknum untuk leluasa dalam melakukan kecurangan dan menguntungkan dirinya sendiri.

Ketika kondisi *Ineffective monitoring* tinggi dalam sebuah Bumdes maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tidak efektif pengawasan yang dilakukan maka semakin besar kesempatan yang didapat untuk melakukan kecurangan di Bumdes.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda didapat bahwa nilai koefisien regresi 0,552 yang artinya koefisien bernilai positif. Apabila terdapat peningkatan 1 satuan perilaku tidak etis maka kecenderungan kecurangan akan meningkat sebesar 0,552 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menjelaskan bahwa variabel perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil pengujian secara parsial didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} 3,809 > t_{tabel} 0,2605$ dengan tanda positif memiliki arti bahwa H_3 diterima artinya perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi perilaku tidak etis maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan di Bumdes.

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2012). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan kecurangan dalam sebuah bentuk pohon kecurangan, yang dibagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu korupsi, penggelapan asset, kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan teori pentagon terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*). Berkaitan dengan perilaku tidak etis adalah arogansi (*arrogance*). Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok/utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis ini jika dibiarkan maka akan membuat banyak pihak dirugikan dan hanya menguntungkan orang yang melakukannya. Dalam teori pentagon arogansi (*arrogance*) yang merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki, dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Seseorang yang berperilaku tidak etis memiliki tingkat arogansi yang tinggi karena menyadari dirinya telah memiliki jabatan dan posisi di Bumdes sehingga berhak melakukan apapun dan hukum yang ada tidak menjeratnya.

Ketika pengurus Bumdes berperilaku tidak etis yang tinggi maka kecenderungan kecurangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tidak etis perilaku yang dilakukan semakin tinggi kecenderungan kecurangan di Bumdes dapat terjadi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Utama (2020) yang menyebutkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian dari Lestari (2017) yang menyebutkan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Penelitian dari Rahman (2018) yang menyebutkan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat diketahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan diantaranya sumber daya manusia, *ineffective monitoring*, dan perilaku tidak etis. Sehingga hasil penelitian ini berguna menambah wawasan dan sumber ilmu bagi yang membutuhkan informasi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat *grand theory* yaitu teori pentagon yang dapat dilihat dari seluruh variabel independen yang diangkat peneliti berhubungan erat dengan faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui informasi lebih mendalam terkait pengaruh sumber daya manusia, *ineffective monitoring*, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus Bumdes untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi dalam meminimalisir timbulnya kecurangan. Terjadinya kecenderungan kecurangan di Bumdes dapat dicegah dan diminimalisir dengan meningkatkan sumber daya yang handal, melakukan *effective monitoring*, dan berperilaku yang etis pada saat melaksanakan tugas dan pekerjaan. Kecenderungan kecurangan yang minim akan meningkatkan kinerja Bumdes sehingga Bumdes yang bermasalah di Kecamatan Sawan akan sedikit berkurang. Disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan

tambahan wawasan kepada peneliti selanjutnya terkait pengetahuan dalam bidang auditing mengenai *fraud*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan yang mengacu kepada tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (Y) yang berarti H1 diterima.
- b. *Innefective Monitoring* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (Y) yang berarti H2 diterima.
- c. Perilaku Tidak Etis (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (Y) yang berarti H3 diterima.

Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan penulis terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pengurus Bumdes di Kecamatan Sawan

Bagi pengurus Bumdes di Kecamatan Sawan agar meningkatkan sumber daya yang handal dengan menggali potensi dan mengembangkan diri melalui pelatihan, melakukan pengawasan yang lebih baik, mengurangi perilaku tidak etis yang dapat merugikan pihak lain sehingga mampu meminimalisir kecenderungan kecurangan di Bumdes.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian tidak hanya di Kecamatan Sawan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Disamping itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah responden sehingga hasil penelitian lebih akurat. Dari hasil uji koefisien determinasi masih terdapat 15% yang belum mampu dijelaskan pada penelitian ini sehingga disarankan untuk menambah variabel lain yang juga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Aprilia, R. (2017). *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe*. Doctoral dissertation, Riau University.
- Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, SPIP, Proactive Fraud Audit terhadap Kecurangan Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesh, Vol 8 (2)*.
- Basar, N. (2018). Pengaruh Profesionalisme Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix, Vol 5 (1)*.
- Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Horwath, Crowe LLP.
- Fazini, H. N. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Banda Aceh. *Electronic Thesis Dessertation*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kholid, R. K. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud (Studi Empiris*

- pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung). Universitas Lampung.
- Kieso, W., & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*. Erlangga.
- Lestari, A. C. D., Sujana, E., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris pada Hotel Golden Tulip Essential Denpasar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Undiskha*, Vol. 8(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13634/8499>
- Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, Vol 2 (1), hlmn 35-43.
- Purnomo, U. (2020). *Pengertian BUMDesa, Fungsi, Tujuan dan Manfaat*. Diakses tanggal 17 Juli 2021 pada <https://balingasal.kecpadureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/164/465#:~:text=Badan Usaha Milik Desa%2C>
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE (Jurnal of Accounting)*, Vol 5 (2).
- Ratminto. (2006). *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar.
- Rri.co.id. (2021). Perkembangan Bumdes Buleleng di tengah Pandemi. Diakses tanggal 18 Juli 2021 pada <https://rri.co.id/singaraja/daerah/1053429/perkembangan-bumdes-di-buleleng-ditengah-pandemi>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008.
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Sanuari, N. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan SDM terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor BUMN Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, Vol 2(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/907>
- Sari, S. T., Dp, E. N., & Rusli. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3, no, 664–678.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatis Edisi 2*. Salemba Empat.
- Tyastiari, N. M. O., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 8 (2).
- Utama, I. G. P., & Yuniarta, I. G. A. (2020). *Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (2014).